

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. *World Health Organization* (WHO) 2012 mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan rongga mulut terbebas dari penyakit mulut dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan jaringan periodontal, dan gangguan-gangguan yang membatasi kapasitas seorang individu dalam kesejahteraan psiko-sosial, tersenyum, berbicara, menggigit, dan mengunyah (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan menentukan kualitas hidup anak-anak di sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kali dijumpai pada anak-anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi yang tidak segera mendapat tindakan dapat berdampak buruk pada kualitas hidup, seperti timbul rasa sakit, rasa tidak nyaman, infeksi akut hingga kronis, serta gangguan dalam makan dan tidur (Zahra et al., 2022).

Menurut WHO, angka kejadian karies pada anak usia sekolah dasar mencapai 60-90%. Angka tersebut akan terus meningkat seiring bertambahnya usia anak. Saat ini, masalah utama yang sering ditemui pada rongga mulut anak adalah karies gigi. Hal ini menyebabkan peningkatan angka prevalensi karies di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Iqomah et al., 2022).

Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023) juga menegaskan bahwa masalah gigi dan mulut belum tertangani dengan baik. Sebanyak 56,9% penduduk usia ≥ 3 tahun mengalami masalah gigi dan mulut, tetapi hanya 11,2% yang memeriksakan diri ke tenaga kesehatan gigi. Perilaku menyikat gigi dua kali sehari pada waktu yang benar (setelah sarapan dan sebelum tidur malam) meningkat dari 2,8% (Riskesdas 2018) menjadi 6,2% (SKI 2023), angka ini masih sangat rendah untuk ukuran nasional. Rendahnya praktik ini tentu berdampak langsung pada tingginya prevalensi karies dan penyakit periodontal pada anak sekolah dasar (Kemenkes, 2023).

Anak kelas 4 SD umumnya berusia antara 9-11 tahun dan berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis dan sistematis mengenai benda atau kejadian yang konkret dan nyata di sekitarnya. Anak mulai memahami konsep sebab-akibat, klasifikasi, dan mampu menyelesaikan masalah yang membutuhkan beberapa langkah berpikir secara mandiri (Marinda, 2020). Anak usia kelas 4 SD juga mengalami perkembangan fisik dimana kemampuan motorik halus dan kasar sudah meningkat, dan beberapa anak mulai menunjukkan tanda-tanda awal pubertas. Aspek sosial dan emosional pun berkembang pesat, dengan anak mulai membentuk hubungan pertemanan yang erat dan membutuhkan penerimaan dari kelompok sebaya (Irwansyah, et.al., 2021). Anak senang belajar dengan pengalaman langsung, bermain, dan interaksi sosial aktif dalam kelompok kecil. Perkembangan ini menjadikan anak kelas 4 SD memiliki kebutuhan belajar yang melibatkan aktivitas konkret dan interaktif agar dapat mempertahankan fokus dan memaksimalkan pemahaman materi pembelajaran (Rahman et al., 2025).

Menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui proses indera khususnya pada mata dan telinga tentang objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan bidang terpenting dalam membentuk perilaku (Damayanti et al., 2021). Sikap adalah pemikiran, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih permanen terhadap aspek tertentu dalam lingkungannya. Informasi yang diterima dapat memengaruhi pandangan seseorang (Jalil et al., 2022). Faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seseorang menentukan kualitas kesehatan gigi dan mulut mereka, tetapi pengetahuan ini juga perlu diimbangi dengan sikap dan tindakan yang tepat (Namira et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bisa dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan. Penyuluhan adalah usaha pencegahan untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara individu ataupun masyarakat dengan tujuan perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat. (Jennah et al., 2022). Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak

sekolah sangat bergantung pada metode pendidikan yang digunakan dan peran media. Media berperan penting karena dapat mendukung proses belajar serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media dalam penyuluhan dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Puspita et al., 2022).

Media adalah segala bentuk alat dan sumber yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik (Sadiman, 2022). Media penyuluhan adalah segala bentuk sarana yang menyampaikan pesan atau informasi untuk mendukung proses penyuluhan. Penggunaan media ini mempermudah dan mempercepat penerimaan pesan oleh sasaran, memungkinkan jangkauan yang lebih luas, serta menjadi sumber informasi yang tepat dan akurat (Leilani et al., 2020).

Media permainan dinilai sesuai dengan karakteristik sasaran yaitu anak usia sekolah yang gemar bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan melakukan aktivitas langsung. Ada berbagai macam alat yang dapat digunakan dalam melakukan edukasi kesehatan gigi agar penyampaian pesan dapat tersampaikan secara maksimal, seperti media cetak, media papan, media elektronik, dan media hiburan (Putri et al., 2023). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan edukasi kesehatan gigi adalah media *dental story sticker*. *Dental Story Sticker* merupakan media kesehatan gigi dan mulut yang dalam penyajiannya menggunakan stiker yang dapat dilepas dan ditempel kembali serta menerapkan metode bercerita sebagai metode penyuluhan dimana penyuluh menyampaikan materi penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut (Putri et al., 2023). Media dental story sticker atau menempel gambar dirasa lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak dari pada metode konvensional. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam memahaminya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media *dental story sticker* dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa setelah diberikan

penyuluhan menggunakan media *dental story sticker*. Penelitian serupa oleh Keumala et al. (2023) juga menemukan bahwa skor pengetahuan siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi dengan media ini.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di MI Rahayu Kota Tasikmalaya pada siswa/i kelas IV dengan jumlah sampel 10 orang dari jumlah populasi 38 orang. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil kuesioner diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV di MI Rahayu belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak dari mereka belum memahami cara menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta dampak dari kebersihan gigi yang buruk terhadap kesehatan secara umum.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penyuluhan Media *Dental Story Sticker* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa/I Kelas IV MI Rahayu Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan media *dental story sticker* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV MI Rahayu Kota Tasikmalaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan media *dental story sticker* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV MI Rahayu Kota Tasikmalaya.

1.1.2 Tujuan Khusus

1.1.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV MI Rahayu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *dental story sticker*.

- 1.1.2.2 Mengetahui rata rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV MI Rahayu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *dental story sticker*.
- 1.1.2.3 Mengetahui sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV MI Rahayu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *dental story sticker*.
- 1.1.2.4 Mengetahui rata rata sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV MI Rahayu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *dental story sticker*.
- 1.1.2.5 Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV MI Rahayu Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV MI Rahayu Kota Tasikmalaya.

1.4.2 Bagi Institusi

Melalui penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.3 Bagi Siswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa/siswi kelas IV MI Rahayu untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penyuluhan media *dental story sticker* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV MI Rahayu.

1.5 Keaslian Penelitian

Sesuai pengetahuan penulis, Skripsi dengan judul Pengaruh Penyuluhan Media *Dental Story Sticker* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa/i Kelas IV MI Rahayu Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis atau penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai acuan penelitian, yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Menempel Gambar (Dental Story Sticker) Terhadap Pengetahuan Anak dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM) Vol. 3 No.1 Juni 2021	Putri, 2021	Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel bebas: media <i>dental story sticker</i> yang diteliti	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
Pengaruh Penyuluhan Media <i>Dental Story Sticker</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sdn 22 Banda Aceh Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM) Vol. 6 No.1, Jun 2024 eISSN 2746-1769	Mardelita, 2024	Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel bebas: media <i>dental story sticker</i> yang diteliti	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi Menggunakan Media <i>Dental Story Sticker</i> di SDN 03 Sigintir	Fadilah, 2024	Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel bebas: media <i>dental story sticker</i> yang diteliti	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada tujuan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian